

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan di Indonesia, kerana pendidikan yang dilakukan di Indonesia tujuannya juga untuk kepentingan bangsa Indonesia.¹

Kemajuan dan perkembangan suatu bangsa sangat ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa itu sendiri. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu program utama pembangunan nasional. pemerintah juga telah membuat Undang-Undang yang telah mengatur tentang pelaksanaan pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan, disebutkan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

¹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 9

Selain itu, berbagai cara dilakukan pemerintah demi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar bangsa Indonesia tidak lagi tertinggal dari Negara lain dalam hal pendidikan formal seperti yang kita lihat pemerintah mengentaskan program wajib belajar 9 tahun bahkan merombak program tersebut menjadi wajib belajar 12 tahun, pemerintah memberikan BOS (bantuan operasional sekolah), beasiswa bagi siswa berprestasi dan kurang mampu. Peningkatan mutu pendidikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan penguasaan dibidang IPTEK dan memunculkan generasi yang gemilang guna membangun bangsa ini kedepannya agar menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan negara lain dizaman yang semakin maju ini. Usaha yang dilakukan bangsa Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia demi terciptanya insan yang berkualitas tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam surah Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ^{١١} إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ^{١٢} وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ^{١٣} وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Ayat tersebut memberikan pesan kepada manusia bahwa hendaknya manusia berusaha untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Karena berikhtiar merupakan jalan menuju kesuksesan dan kemajuan tentunya diiringi dengan do'a. Kesuksesan dan kemajuan yang menjadi cita-cita bangsa indonesia. Untuk meraih kesuksesan dalam bidang pendidikan maka perlu adanya lembaga khusus yang yang diorganisasikan untuk bidang tersebut yakni lembaga pendidikan. Lembaga

pendidikan merupakan suatu wadah atau tempat dalam menyelenggarakan proses pendidikan.²

Lembaga pendidikan yang sangat memungkinkan terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas bagi bangsa Indonesia yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat karena terorganisir secara sistematis dan diadakan dalam waktu tertentu adalah lembaga pendidikan formal.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang terorganisasi secara nyata yang memiliki tujuan, fungsi dan wewenang yang jelas disamping dalam pelaksanaan pendidikannya mengacu pada ketetapan atau peraturan pemerintah. Selain itu, sekolah juga merupakan pelanjut dari pendidikan keluarga, dimana keterbatasan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.³

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Kementrian Agama dimana satu hal pokok yang tidak luput dari perhatian lembaga pendidikan ini adalah pembelajaran Alquran kepada anak MI seperti memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Seperti diketahui Alquran itu adalah pedoman hidup untuk manusia yang mengarahkan perbuatan manusia kepada kebaikan dan kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat. Dalam pembelajaran Alquran yang diberikan kepada anak tidak hanya dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam

² Umar Tirtahardja dkk, *Pengantar pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005. h. 25

³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT. Raja Grafiis, 2011. h. 295

Alquran namun juga pengaplikasian bacaan Alquran yang baik dan benar oleh anak, yang berarti anak dituntut untuk menguasai ilmu tata cara membaca Alquran yang baik dan benar karena bacaan Alquran tersebut akan diterapkan dalam ibadah shalat, mengaji serta kegiatan ibadah lainnya yang didalamnya menerapkan lafal bacaan Alquran. Tujuan utama mempelajari cara membaca Alquran dengan baik dan benar bagi anak adalah agar terhindar dari kekeliruan dalam membacanya pada saat melaksanakan ibadah shalat dan kegiatan ibadah lainnya yang menyertai bacaan Alquran.

Islam menuntut agar umatnya memahami konsep mempelajari Alquran dengan menguasai bacaan, kefahaman, penghayatan dan lain sebagainya serta meneruskan pengajaran kepada generasi selanjutnya. Pembelajaran Alquran untuk anak usia sekolah dasar adalah suatu keharusan mutlak sebagai pola pembiasaan terhadap anak dalam membaca Alquran yang baik dan benar yakni mengucapkan huruf sesuai dengan makhraj hurufnya dan memperhatikan setiap hukum bacaan yang ada atau kaidah ilmu tajwidnya. Seperti halnya pernyataan berikut.

Alquran adalah wahyu Allah yang diturunkan dengan lisan secara mutawatir. Membacanya akan bernilai ibadah jika dilakukan secara tertib dan perlahan-lahan sesuai harakat, makhraj, dan tajwidnya.⁴ seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam surah Al-muzammil ayat 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

⁴ Khudari umar, *Pengantar Studi Al-qur'an*, Bandung : Al-ma'rif, 1987. h. 18

Mempelajari Alquran yang menjadi fokus utamanya adalah menerapkan bacaan Alquran itu sendiri secara baik dan benar. Namun sebelum kepada penerapan atau aplikasinya anak harus menguasai terlebih dahulu ilmu tata cara membaca Alquran yang baik dan benar. Ilmu tajwid adalah merupakan ilmu yang mempelajari tata cara membaca Alquran. Dengan ilmu tajwid, kita selalu berusaha membaca Alquran dengan baik dan benar yakni dengan memperbaiki bacaan Alquran kita. Membaca Alquran dengan bacaan yang baik merupakan ibadah kepada Allah SWT. Akan tetapi, bila kita membaca Alquran tidak menggunakan ilmu tajwid, kita akan berdosa. Oleh karena itu. Pelajarilah Alquran dengan cermat.

Aspek yang termasuk dalam pelajaran tajwid adalah hukum bacaan mad. Mad adalah bacaan panjang, yang panjang bacaannya antara satu alif (dua harakat) sampai tiga alif (enam harakat). Dua harakat sama dengan dua ketukan. Peneliti tidak membahas mad secara umum dan keseluruhan akan tetapi yang menjadi fokus peneliti disini adalah *Mad lazim musaqqal kilmi* dan *mad lazim musaqqal harfi* saja.⁵

Berdasarkan kenyataan yang sering kita temukan dilapangan beberapa anak diantaranya kurang mengetahui dengan bacaan yang mengandung hukum bacaan *Mad lazim musaqqal kilmi* dan *mad lazim musaqqal harfi* pada saat membaca Alquran. Hal ini terjadi dikarenakan mereka belum bisa menguasai sepenuhnya hukum bacaan *Mad lazim musaqqal kilmi* dan *mad lazim musaqqal harfi*. itu sendiri baik dalam pemahamannya ataupun penerapannya, ketidakcermatan mereka pada saat membaca Alquran dan faktor kebiasaan mereka yang kurang memperhatikan setiap

⁵ Tim Bina Karya Guru, *Bina Belajar Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Erlangga, 2008.h.74

hukum dan panjang pendeknya yang ada pada setiap bacaan di dalalam Alquran. Dan sepengetahuan peneliti bahwa anak-anak yang berada disekolah yang menjadi tempat penelitian ini rata-rata banyak yang bersekolah di Taman Pendidikan Alquran (TPA) sehingga dapat diasumsikan bahwa siswanya sebagian besar menguasai tentang hukum bacaan *mad lazim* karena di Taman Pendidikan Alquran (TPA) tersebut biasanya diajarkan. Tetapi masih saja ada kekeliruan saat mereka membaca Alquran yang ketika mereka bertemu dengan hukum bacaan yang di maksudkan. Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai penguasaan siswa dalam hukum bacaan *Mad lazim musaqqal kilmy* dan *mad lazim musaqqal harfi*. Selain itu juga peneliti ingin mengetahui dan meneliti kenapa siswa/I yang bersekolah di MIN Hamayung dan yang telah lulus/menyelesaikan sekolahnya itu masih ada yang kurang mengerti bahkan tidak tahu tentang *mad lazim* tersebut padahal di buku materi pelajaran mereka tersebut ada dan diajarkan. secara keseluruhan maka dari itu diadakan lah penelitian ini.

Dari deskripsi diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan kedalam sebuah karya ilmiah yang berjudul :

”Kemampuan Siswa Dalam Penerapan Hukum Mad Dalam Pembelajaran Alquran Hadis Di Min Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul diatas, maka penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Kemampuan

Kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.⁶ Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian disini adalah kemampuan anak kelas VI MI menunjukkan hukum bacaan *mad lazim musaqqal kilmi* dan *mad lazim musaqqal harfi* dalam pembelajaran Alquran Hadis.

2. Siswa

Siswa yang dimaksud disini adalah siswa kelas VI MI yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Pada tahun ajaran 2015/2016

3. Penerapan Hukum Mad Lazim

Penerapan artinya proses, cara kerja, keandalan dan kualitas, sebagai sumber data atau perbuatan menerapkan, pemanfaatan. Sedangkan hukum mad lazim yang dimaksud disini adalah hukum *bacaan Mad lazim musaqqal kilmi* dan *mad lazim musaqqal harfi*. Hukum *bacaan Mad lazim musaqqal kilmi* yaitu bacaan panjang/mad (— ا ; ي — ; و —) yang disebabkan bertemunya huruf mad dengan

⁶ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001. h. 707

tasydid (—̣—) dalam satu kata. Cara membacanya dengan memanjangkan *mad*-nya selama enam harakat kemudian menekan bacaan dengan berat ketika memasuki huruf yang bertasydid. *mad lazim musaqqal harfi* adalah bacaan panjang yang terjadi pada huruf tertentu pada permulaan surah, biasanya ditandai dengan tanda alis (̣) di atas hurufnya, dibaca dengan berat sepanjang enam harakat atau tiga alif. Jadi yang dimaksud dengan penerapan hukum tajwid disini adalah bukan penerapan dalam hal membaca atau cara membaca suatu bacaan yang mengandung hukum bacaan *mad lazim musaqqal kilmi* dan *mad lazim musaqqal harfi*. melainkan penerapan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk memperlihatkan atau menunjukkan bacaan yang mengandung hukum bacaan *mad lazim musaqqal kilmi* dan *mad lazim musaqqal harfi*. Dengan cara melingkari atau menggaris bawah dan menuliskan bacaan yang mengandung kedua hukum bacaan tersebut.

4. Pembelajaran Alquran Hadis

Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri anak didik.⁷

Maksud dari jabarannya adalah penelitian yang dilakukan mengetahui gambaran kemampuan siswa kelas VI dalam penerapan hukum tajwid yaitu hukum

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-3, h. 325

mad *lazim musaqqal kilmi* dan *musaqqal harfi* dalam pembelajaran Alquran Hadis di MIN Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan anak kelas VI MI di MIN Hamayung Kecamatan Daha Utara untuk menunjukkan hukum bacaan yang mengandung hukum *mad lazim musaqqal harfi* dan *mad lazim musaqqal kilmi* dalam pembelajaran Alquran Hadis dengan cara melingkari atau menggaris bawahi dan menuliskan kata yang mengandung hukum bacaan tersebut..

C. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VI dalam penerapan hukum tajwid yaitu pada materi hukum bacaan *mad lazim musaqqal kilmi* dan *mad lazim musaqqal harfi* dalam pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu sungai Selatan ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi siswa kelas VI dalam penerapan hukum bacaan *mad lazim musaqqal kilmi* dan *lazim musaqqal harfi* pada pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu sungai Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penerapan hukum bacaan *mad lazim musaqqal kilmi* dan *mad lazim Musaqqal harfi* dalam pembelajaran Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu sungai Selatan. Selain itu juga, peneliti ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan siswa/i ketika mengikuti pembelajaran Alquran Hadis pada materi *mad lazim musaqqal*.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat untuk:

1. Memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan siswa dalam penerapan hukum bacaan *Mad lazim musaqqal kilmi* dan *mad lazim musaqqal harfi*.
2. Sebagai sumbangan informasi bagi sekolah dan sarana meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Alquran hadis dalam masalah yang berkaitan dengan ilmu tajwid terutama pada bagian *mad*-nya.
3. Untuk menambah perbendaharaan pengetahuan dan wawasan penulis
4. Sebagai bahan bacaan dalam rangka menambah koleksi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin

F. Alasan memilih judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis sehingga tertarik untuk mengangkat judul diatas, antara lain :

1. Hukum bacaan Mad adalah termasuk materi yang dipelajari di tingkat madrasah ibtidaiyah dikelas VI disamping termasuk kedalam kaidah ilmu tajwid yang menjadi kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pelajaran Alquran Hadis
2. Dalam mempelajari Alquran yang menjadi fokus penekanannya adalah penerapan dalam membaca Alquran yang baik dan benar. Namun, sebelum sampai kepenerapan tersebut anak dituntut untuk menguasai ilmu tata cara membaca Alquran yang benar yakni ilmu tajwid dimana hukum mad merupakan aspek yang terdapat ilmu tajwid yang berarti siswa harus memahami dan menguasai hukum mad tersebut terutama di bagian *mad lazim musaqqal kilmi* dan *mad lazim musaqqal harfi*.
3. Sepengatahuan penulis belum ada peneliti yang meneliti masalah ini, terutama ditempat yang sama yaitu di Madrasah Ibtidayah Negeri Hamayung Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu sungai Selatan.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini. Penulis menyajikan sistematika pembahasannya sebagai

berikut : pertama, memuat halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Kedua, memuat bagian isi dalam pembahasan hasil penelitian skripsi ini, yang terjadi atas lima bab yang didalamnya terdapat sub-sub bab.

BAB I Pendahuluan berisi tentang tentang latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan

BAB II Landasan teoritis tentang pengertian Alquran hadis dan pembelajaran, ruang lingkup mata pelajaran Alquran hadis, fungsi Alquran dan tujuan mempelajari Alquran, kemampuan yang dituntut dalam pembelajaran Alquran dan materi mad dalam pembelajaran Alquran Hadis di MI serta faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran.

BAB III Metode penelitian yang memaparkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.